

BATIK SASAMBO DI DESA REMBITAN, PUJUT, LOMBOK TENGAH

Amalia Ika Safitri, Agus Sudarmawan, I Ketut Sudita.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia.

Email :

amaliaika25@gmail.com, fitriayu93@yahoo.com, agussurosudarmawan@gmail.com,
ketut_sudita@ymail.com

Abstrak

Batik Sasambo adalah batik khas provinsi NTB. Nama Sasambo diambil dari tiga etnis yang mendiami provinsi NTB yaitu Sasak di Lombok, Samawa di Sumbawa, dan Mbojo di Bima. Motif batik Sasambo berkaitan dengan budaya lokal khas NTB. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) sejarah keberadaan batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, (2) motif batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, (3) makna yang terdapat dalam batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah.

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sampelnya adalah pengrajin batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah dengan teknik (1) observasi untuk mengamati langsung keberadaan dan motif batik Sasambo, (2) wawancara untuk menggali informasi mengenai sejarah keberadaan, motif batik dan makna motif batik Sasambo, (3) dokumentasi untuk pengambilan gambar macam motif batik Sasambo dan juga hal-hal yang dianggap penting.

Hasil penelitian ini adalah (1) Sejarah batik Sasambo berakar dari batik Jawa yang sudah berkembang sebelumnya di Lombok. (2) motif batik Sasambo terdiri dari motif pokok, motif pelengkap, motif isen-isen dan motif pinggiran. (3) makna yang terdapat dalam batik Sasambo sebagian besar ditunjukkan atau digambarkan nilai-nilai dan harapan-harapan masyarakat NTB terkait dengan kehidupan diantaranya berisi nilai-nilai persatuan, kerukunan, kemakmuran, keamanan dari bencana, sumber rejeki, perdamaian dan perlindungan. Saran untuk penelitian ini diharapkan meneliti batik Sasambo di Desa lain dari segi alat dan bahan serta proses pembuatan batik Sasambo, karena masih banyak hal yang belum bisa dikaji pada penelitian ini, dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Kata-kata kunci: Lombok, batik, motif hias

Abstract

Sasambo batik is batik design provincial West Nusa Tenggara. Sasambo name is taken from the three ethnic inhabiting provincial West Nusa Tenggara namely Sasak in Lombok, Samawa in Sumbawa, and Mbojo in Bima. A batik sasambo pertaining to local culture typical West Nusa Tenggara. This research aimed to describe (1) the history about the existence of Sasambo batik at Rembitan village, Pujut, Central Lombok, (2) the motif of Sasambo batik at Rembitan village, Pujut, Central Lombok, and (3) the meaning conveyed in Sasambo batik at Rembitan village, Pujut, Central Lombok.

Draft this research using qualitative sample descriptive with whom are craftsman batik Sasambo in the Rembitan village, Pujut, Central Lombok to technique (1) observation to observe live presence and a batik sasambo, (2) interview to obtain information on the history of existence, a batik and meaning a sasambo batik, (3) documentation for simulcast kinds of a sasambo batik and also things that are considered important.

The result of the research showed that (1) the history of Sasambo batik sourced from Javanese batik improved earlier in Lombok, (2) The motifs of Sasambo batik consisted of some main motifs, complementary motifs, isen-isen motifs, and marginal motifs, (3) the meaning conveyed in Sasambo batiks at Rembitan village, Pujut, Central Lombok mostly showed and described the values and wishes of the citizens in West Nusa Tenggara relating to life, such as the value of unity, harmony, prosperity, safety from disaster, fortune resource, peace, and security. This was in accordance with the characteristics of agrarian and coastal community who were communal to live their cultural life.

Keywords: Lombok, batik, decorative Motifs

PENDAHULUAN

Lombok adalah salah satu Pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagian besar dari penduduk Pulau Lombok berasal dari suku Sasak yang mempunyai budaya agraris. Pulau Lombok mempunyai produk-produk kerajinan yang dijiwai oleh budaya agraris tersebut. Salah satu diantaranya adalah Batik Sasambo.

Seiring perkembangan, dengan ditetapkannya batik sebagai warisan budaya oleh UNESCO pada tanggal 02 Oktober 2009 (<http://www.inmetmining.com/batik-sebagai-warisan-budaya-dunia/>, diakses tanggal 24 Mei 2017), pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tergerak untuk mengembangkan batik.

Kata "Batik" bukan istilah asing bagi masyarakat Indonesia. Seluruh masyarakat mulai dari kalangan bawah hingga masyarakat kalangan atas pasti mengenal batik. Batik telah menjadi busana yang biasa dipakai siapapun dalam kehidupan sehari-hari baik dalam acara-acara formal maupun acara informal. Batik merupakan salah satu karya seni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi serta membuat hal-hal yang mempresentasikan nilai-nilai simbolis dan filosofis masyarakat pemiliknya. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB.

Walaupun kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (arkeolog Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Perlu dicatat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme tetapi diketahui memiliki tradisi membuat batik.

Batik merupakan visualisasi adat, tradisi dan alam pikir suatu masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika batik-batik daerah juga memiliki kekhasan masing-masing. Batik-batik daerah tersebut misalnya batik Pekalongan, batik Lasem, batik Tuban, batik Ciamis, batik Tasikmalaya, dan batik Cirebon

Setiap daerah memiliki pusat pembuatan kain batik tradisional sebagai salah satu kerajinan tradisional yang sudah melekat sebagai peninggalan luhur dari nenek moyang. Salah satunya adalah batik yang terdapat di provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) khususnya di Desa Rembitan kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah yaitu Batik Sasambo.

Nama Sasambo diambil dari tiga etnis yang mendiami provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) yaitu Sasak di Lombok, Samawa di Sumbawa, dan Mbojo di Bima.

Batik sasambo memiliki sejarah dan filosofi yang menarik. Motif batik Sasambo berkaitan dengan budaya lokal khas NTB, seperti motif rumah-rumah tradisional NTB yang berkaitan dengan tradisi sehari-hari masyarakat NTB.

Sebagai salah satu penduduk masyarakat NTB khususnya Lombok Tengah, peneliti merasa bangga dengan karya seni tradisional yang dihasilkan di NTB khususnya di desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. Dengan adanya tulisan ini, peneliti berharap batik Sasambo nantinya akan dikenal bukan hanya di NTB melainkan sampai ke luar daerah bahkan sampai ke manca negara. Melihat semakin banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Lombok bukan hal yang mustahil mereka akan mencari karya-karya khas Lombok termasuk kain batik Sasambo yang termasuk karya yang tergolong masih baru di pulau Lombok. Bahkan masyarakat awam masih ada yang belum tahu atau mengenal bahwa batik Sasambo adalah karya putra daerah Lombok yang patut dibanggakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah".

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana sejarah keberadaan batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah?, 2) Apa saja motif batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah?, 3) Apa saja makna yang terdapat dalam batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan sejarah keberadaan batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. 2) Mendeskripsikan motif batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. 3) Mendeskripsikan makna yang terdapat dalam batik sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah.

2) Bagi Mahasiswa

Sebagai wawasan baru tentang Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang perkembangan dunia kesenirupaan di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah.

4) Bagi Pemerintah

Sebagai sebuah pemetaan dalam memahami salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul "Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah" merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Subjek dari penelitian ini adalah orang yang menjadi narasumber batik Sasambo yaitu Bapak Samsir selaku pemilik Gallery Sasambo Rembitan Sasak (SRS) dan beberapa pengrajin Batik Sasambo. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah batik Sasambo, yang difokuskan pada sejarah keberadaan Batik Sasambo, motif Batik Sasambo dan makna Batik Sasambo.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara (1) analisis domain yang bertujuan untuk mendekati masalah secara langsung atau mengenal masalah secara umum, (2) analisis taksonomi dengan mengolah data lebih lanjut, lebih rinci dan mendalam.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Keberadaan Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah

Sejarah Keberadaan Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah berakar dari batik Jawa yang sudah berkembang di Lombok sebelumnya. Kemudian hari atas inisiatif keberadaan jurusan tekstil pada SMKN 5 Mataram mendiskusikan dengan wakil gubernur dan ditindaklanjuti menghasilkan batik Sasambo.

Salah satu warga di desa Rembitan dengan basic pendidikan seni rupa telah berhasil mengembangkan dan melestarikan batik di daerah Rembitan. Sebelum membuat batik Sasambo, Beliau sudah membuat batik di Lombok sejak tahun 90an. Motif-motif yang dibuat pada saat itu masih dipengaruhi oleh budaya Jawa.

Jadi batik Sasambo di desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah merupakan akulturasi dari batik Lombok sebelumnya yang masih banyak dipengaruhi oleh batik Jawa yang di kemudian hari dengan nilai-nilai kearifan lokal mampu mengangkat motif-motif lokal NTB antara lain motif *Lumbung*, *Gendang Beleg*,





Cidomo, *Kembang Setangi* dll, untuk dipadukan dengan motif batik sebelumnya sehingga lahir batik baru yang disebut batik Sasambo.

2. Motif Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah

Secara singkat dibawah ini akan dipaparkan macam-macam motif batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Analisis Motif Batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah

No	Analisis Domain	Analaisis Taksonomi
1	Motif Batik Sasambo	
	1.1 Flora	<p>a) Motif Cabe Lumbung</p>  <p>Motif batik <i>Cabe Lumbung</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Cabe</i> dan <i>Lumbung</i>, motif pengisinya berupa <i>bale balaq</i>, daun kangkung, dan pohon bambu. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>kembang setangi</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Cabe Lumbung</i> terbelah antara atas dan bawah yaitu warna gelap dan terang.</p> <p>b) Motif Lumbung Tereng</p>  <p>Motif batik <i>Lumbung Tereng</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Lumbung</i> dan <i>Tereng</i>, motif pengisinya berupa tokek dan seorang laki-laki yang menggunakan baju adat suku Sasak. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>gendang beleq</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Lumbung Tereng</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna kuning.</p> <p>c) Motif Komak Lumbung</p>  <p>Motif batik <i>Komak Lumbung</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Komak</i> dan <i>Lumbung</i>, motif pengisinya berupa daun kangkung dan <i>kembang kangkung</i>. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu daun kangkung dan <i>kembang kangkung</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Komak Lumbung</i> terbelah antara atas dan bawah yaitu warna gelap dan terang.</p> <p>d) Motif Sandat Lumbung</p> 

Motif batik *Sandat Lumbung* terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah *Sandat* dan *Lumbung*, motif pengisinya berupa *bale lumbung* dan *kembang setangi*. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu *bale lumbung* dan *bale tani* yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Sandat Lumbung* diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna hijau tua.

e) Motif Pace Lumbung



Motif batik *Pace Lumbung* terdiri dari motif pokok yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah *Buah Pace*. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu *bale lumbung* yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Pace Lumbung* diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna merah.

f) Motif Pedis Panas



Motif batik *Pedis Panas* terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah jenis sayuran dan kacang-kacangan yang biasa digunakan untuk memasak sayur *pedis panas*, motif pengisinya berupa *sisok* dan daun-daun. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu *bale lumbung* yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Pedis Panas* diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna biru tua.

g) Motif Lumbung Kembang Setangi












Motif batik *Lumbung Kembang Setangi* terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah *Lumbung* dan *Kembang Setangi*, motif pengisinya berupa *sisok* dan daun-daun. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Lumbung Kembang Setangi* diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna biru tua.

h) Motif Lumbung Bebele



Motif batik *Lumbung Bebele* terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah *Lumbung* dan *Bebele*. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu *daun pakis* yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Lumbung Bebele* diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna hijau.

		<p>i) Motif Lekoq Buaq</p>  <p>Motif batik <i>Lekoq Buaq</i> terdiri dari motif pokok dan yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Lekoq</i> dan <i>Buaq</i>. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>bale lumbung</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Lekoq Buaq</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna hitam.</p> <p>j) Motif Kembang Setangi</p>  <p>Motif batik <i>Kembang Setangi</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Kembang Setangi</i>, motif pengisinya berupa <i>cidomo</i> dan bunga-bunga. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>bale lumbung</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Kembang Setangi</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang dan diberi isian titik-titik sehingga terlihat bertekstur.</p>
<p>1.2 Fauna</p>		<p>a) Motif Lumbung Kemedong</p>  <p>Motif batik <i>Lumbung Kemedong</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Lumbung</i> dan <i>Kemedong</i>, motif pengisinya berupa daun-daunan. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu kembang kangkung yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Lumbung Kemedong</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna coklat.</p> <p>b) Motif Sisok</p>  <p>Motif batik <i>Sisok</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Sisok</i>, motif pengisinya berupa daun-daunan. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu daun kangkung yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Sisok</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna hitam.</p> <p>c) Motif Kerang Mutiara</p>  <p>Motif batik <i>Kerang Mutiara</i> terdiri dari motif pokok dan yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Kerang Mutiara</i>. Pada bagian</p>

		<p>bawah terisi hiasan pinggir yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Kerang Mutiara</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna hitam.</p>
	<p>1.3 Benda-Benda Budaya</p>	<p>a) Motif Rumah Tradisional NTB</p>  <p>Motif batik <i>Rumah Tradisional NTB</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Rumah Tradisional NTB</i> yaitu <i>Bale Lumbung</i> yang khas dari Lombok dan <i>Bale Balaq</i> yang khas dari Sumbawa, motif pengisinya berupa daun kangkung dan pohon bambu. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>kembang setangi</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Rumah Tradisional NTB</i> terbelah antara atas dan bawah yaitu warna gelap dan terang.</p> <p>b) Motif Perdamaian</p>  <p>Motif batik <i>Perdamaian</i> terdiri dari motif pokok yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>lumbung</i>, <i>keris</i>, <i>lekoq</i> yang artinya daun sirih, <i>buah</i> yang artinya buah pinang, <i>pinginang</i> dan <i>kipas</i>. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>kepeng</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Perdamaian</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna coklat.</p> <p>c) Motif Geleut</p>  <p>Motif batik <i>Geleut</i> terdiri dari motif pokok yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah alat-alat untuk menenun seperti <i>jajak</i>, <i>sekoci</i>, alat pemutar benang (<i>geleut</i>), <i>keraro</i>, dan benang. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Geleut</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna coklat.</p> <p>d) Motif Gendang Beleq</p>  <p>Motif batik <i>Gendang Beleq</i> terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah <i>Gendang Beleq</i>, motif pengisinya berupa <i>sayur pedis panas</i> dan <i>kepeng</i>, dan <i>bale lumbung</i> sebagai hiasan pinggir. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu <i>bale lumbung</i> yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif <i>Gendang Beleq</i> diwarnai penuh merata seluruh bidang yaitu warna hijau.</p>

e) Motif Tradisional Lombok



Motif batik *Tradisional Lombok* terdiri dari motif pokok yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah ciri khas dari pulau Lombok seperti *gendang beleq*, *presean*, *bale lumbung*, *putri nyale* dan sayur kangkung. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu *gendang beleq* yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Tradisional Lombok* diwarnai penuh merata seluruh bidang dan diberi isian berupa titik-titik sehingga terlihat bertekstur.

f) Motif Lumbung



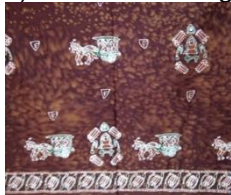
Motif batik *Lumbung* terdiri dari motif pokok yang disusun berderet secara vertikal, yang menjadi motif pokok adalah *Lumbung*. Pola pewarnaan motif *Lumbung* mengikuti motif pokok dan latar belakang diwarnai penuh merata seluruh bidang.

g) Motif Lumbung Cidomo















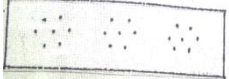

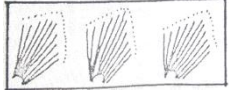



Motif batik *Lumbung Cidomo* terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah *Lumbung* dan *Cidomo*, motif pengisinya berupa tokek dan seorang laki-laki yang menggunakan pakaian adat suku Sasak. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu daun-daunan yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Lumbung Cidomo* diwarnai penuh merata seluruh bidang dan diberi isian titik-titik sehingga terlihat bertekstur.






h) Motif Gendang Beleq Cidomo



Motif batik *Gendang Beleq Cidomo* terdiri dari motif pokok dan motif pengisi yang disusun berderet secara horizontal, yang menjadi motif pokok adalah *Gendang Beleq* dan *Cidomo*, motif pengisinya berupa *bale lumbung* dan *gendang beleq*. Pada bagian bawah terisi hiasan pinggir yaitu *gendang beleq* yang disusun berderet secara horizontal. Pola pewarnaan motif *Gendang Beleq Cidomo* diwarnai penuh merata seluruh bidang dan diberi isian titik-titik sehingga terlihat bertekstur.

Motif	Motif	
2.2	Motif Pelengkap	<p>a) Motif Flora</p>  <p>b) Motif Geometris</p>
2.1	Motif Pokok	<p>a) Motif Cabe</p>  <p>b) Motif Lumbung</p>  <p>c) Motif Kembang Setangi</p>  <p>d) Motif Gendang Beleq</p>  <p>e) Motif Cidomo</p>  <p>f) Motif Kerang Mutiara</p> 

		 <p>c) Motif Flora dan Fauna</p>  <p>d) Motif Geometris Segi Tiga</p>  <p>e) Motif Flora</p> 
<p>2.3 Motif Isen-Isen</p>		<p>a) <i>Cecek</i></p>  <p>b) <i>Cecek Pitu</i></p>  <p>c) <i>Herangan</i></p>  <p>d) <i>Cecek Sawut Daun</i></p> 
<p>2.4 Motif Pinggiran</p>		<p>a) Motif <i>Kembang Kangkung</i></p>  <p>b) Motif <i>Kepeng</i></p>  <p>c) Motif <i>Gendang Beleg</i></p>  <p>f) Motif <i>Lambung</i></p>

		
3	Penyusunan Motif	
	3.1 Berderet Horizontal	
	3.2 Berderet Vertikal	
4	Pola Pewarnaan	
	4.1 Memenuhi Seluruh Bidang	
	4.2 Dibagi Dua	

3. Makna yang terdapat dalam batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah

Makna yang terdapat dalam batik Sasambo di Desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, sebagian besar ditunjukkan atau digambarkan nilai-nilai dan harapan-harapan masyarakat NTB terkait dengan kehidupan diantaranya berisi nilai-nilai persatuan, kerukunan, kemakmuran, keamanan dari bencana, sumber rejeki, perdamaian dan perlindungan.

Dengan demikian batik Sasambo tidak hanya sekedar sebagai benda fungsional dalam masyarakat NTB, tetapi selain mengandung nilai estetik kebetukan, di dalamnya disisipkan pesan-pesan dan tuntunan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat NTB yang banyak dipengaruhi oleh budaya agraris dan budaya pesisir yang secara ekologis NTB berada pada gugusan pulau-pulau kecil di wilayah Indonesia bagian tengah. Semua itu bisa dilihat pada tampilan motif-motif pokok yang ada pada batik Sasambo antara lain motif *Bale Lumbung* bermakna kemakmuran, karena lumbung sebagai tempat menyimpan hasil bumi masyarakat agraris Lombok yang berwujud biji-bijian yang bisa dipakai sebagai bahan konsumsi sekaligus juga sebagai benih yang bisa ditanam kembali. Jadi *Lumbung* bisa berfungsi untuk kepentingan menyimpan kebutuhan masa kini dan masa depan. Kedua motif *Bale Balaq* bermakna keamanan dari bencana karena wujud *Bale Balaq* berupa rumah panggung tinggi yang bisa digunakan sarana berkumpul anggota masyarakat Sumbawa ketika terjadi bencana alam. Ketiga motif *Tereng* yang artinya bambu bermakna kerukunan sebab pohon bambu didalam kehidupannya selalu bergerombol dalam rumpun bambu. Semakin banyak rumpun bambu semakin banyak memberikan manfaat dalam kehidupan selain akarnya dapat berfungsi menahan tanah longsor juga bambu sendiri bisa untuk kepentingan peralatan kehidupan manusia dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Megah. 2010. *Batik Pesisir Jawa*. Jakarta Timur: CV. Ghina Walafafa.
- Aliya. 2011. *Batik Pekalongan*. Jakarta Timur: CV. Rama Edukasitama.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.

- Cindo, Morena. 2010. *Pulau Lombok Surga Wisata*. Jakarta Timur: CV. Rama Edukasitama.
- Aep S. Hamidin. 2010. *BATIK Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Kusuma, Dwi Adi. 2012. *Batik Sasambo NTB*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Satori, Djam'an. 2011. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.

SUMBER INTERNET

<http://goresancanting.blogspot.co.id/2015/08/mengenal-batik-nusa-tenggara-barat.html?m=1> (10 Januari 2017, pukul 20:28 WITA)

<http://nesaci.com/pengertian-batik-dan-sejarah-batik-indonesia/> (10 Januari 2017, pukul 21:03 WITA)

<http://www.inmetmining.com/batik-sebagai-warisan-budaya-dunia/> (24 Mei 2017, pukul 19:10 WITA)